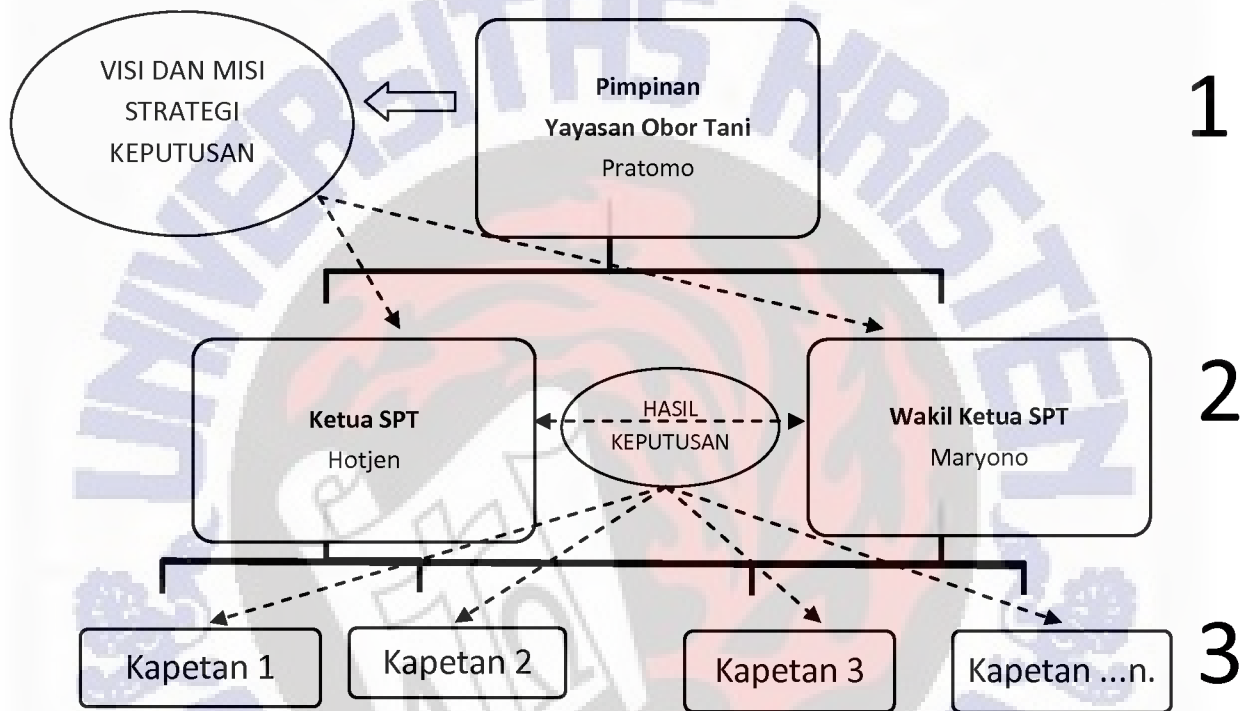




# LAMPIRAN

Lampiran 1

**Model Komunikasi dan Struktur Organisasi  
SPT (Sentra Pemberdayaan Tani) Genting**

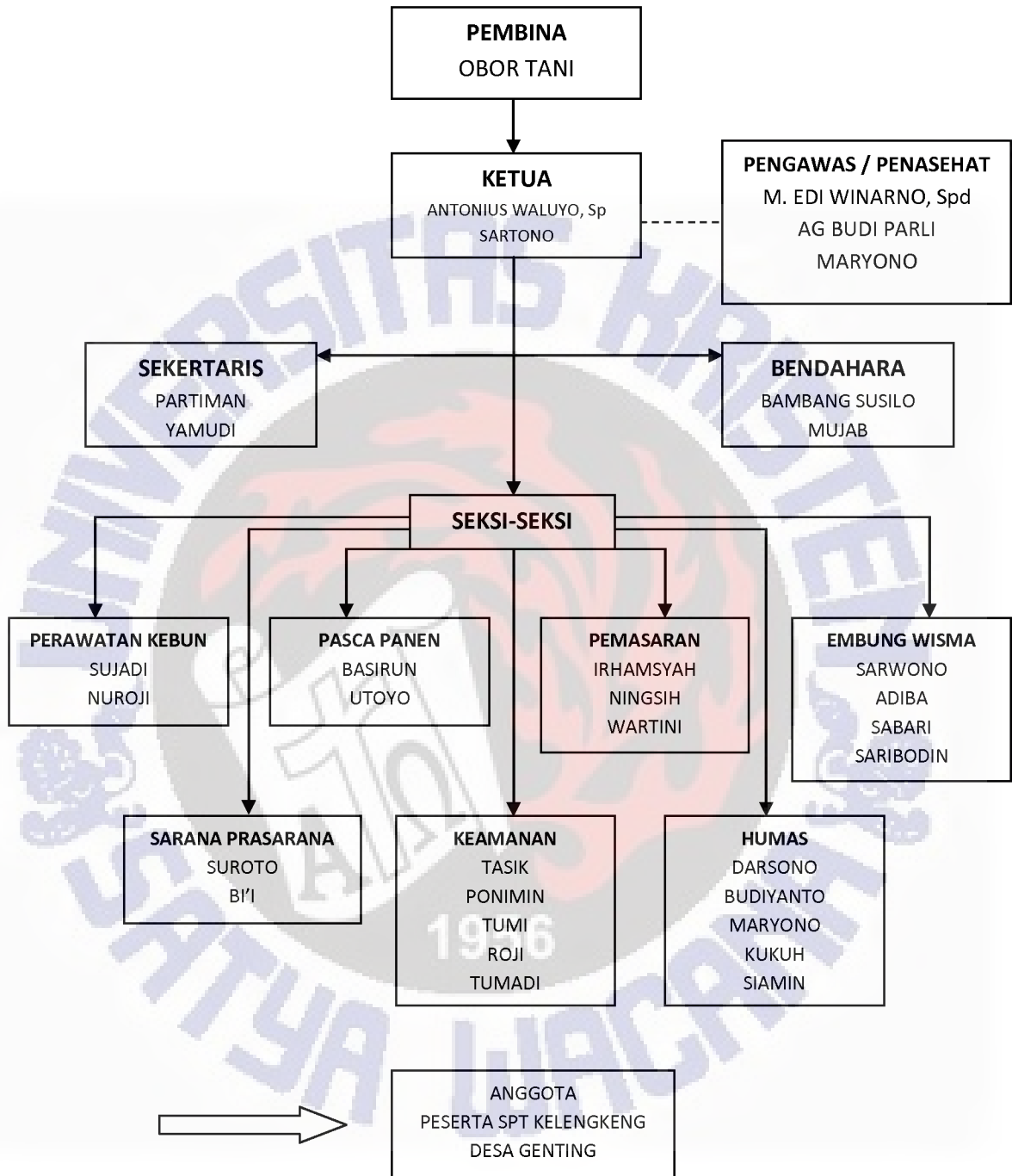


**Gambar 1.1 Model Komunikasi dan Struktur Organisasi SPT Genting**

**KETERANGAN:**  
1 (Pengambil Keputusan)  
2 (Perencana)  
3 (Pelaksana)

**KAPETAN** (Kepala  
Pemelihara Tanaman)

# Susunan Organisasi Dewata Genting



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dewata Genting

Lampiran 2

Nama	Unsur	Pertimbangan
1. Pak Maryno	Wakil Ketua SPT Genting	Paham seluruh tahapan proses masuknya YABORTAN dan keberlangsungan dalam program pembukaan lahan kelengkeng, dapat memberikan informasi yang objektif dalam permasalahan yang terjadi di dalam desa.
2. Pak Dakelan	Kapetan	Paham sejarah pembangunan desa, interaksi sosial dalam masyarakat. Mengetahui struktur jalinan komunikasi serta organisasi dalam keanggotaan SPT.
3. Pak Irkamsyah	Masyarakat RT II	Paham proses keberlangsungan dan memberikan informasi perkembangan kegiatan pembukaan lahan kelengkeng.
4. Pak Budi Parli	Masyarakat RT I	Paham sejarah pembangunan desa, perkembangan informasi terkait kegiatan, serta memahami proses keberlangsungan kegiatan pemberdayaan tani kelengkeng.

**Informan Penelitian**

Tabel 2.1 Daftar Informan Penelitian Beserta Alasan Pemilihannya

Lampiran 3

**Dokumentasi Wilayah Penelitian**



Salah satu wilayah kebun kelengkeng di sekitar rumah masyarakat Desa Genteng..



Kegiatan tumpang sari oleh masing - masing petani di sekitar lahan kelengkeng.



Partisipasi masyarakat kepemilikan lahan kecil dalam menanam pohon kelengkeng di sekitar aea rumah.



Kegiatan pemupukan yang dilakukan mandiri oleh masing- masing pemilik lahan.



Kegiatan penanganan pohon kelengkeng yang roboh oleh kapetan.



Pohon kelengkeng yang sudah mulai berbunga, namun sayangnya mengalami kerontokan.



Jalan masuk SPT Genting.



Pupuk kandang yang diolah oleh kapetan .



Pembibitan yang dilakukan oleh kapetan.



Embung penampung air yang digunakan untuk mengalir lahan kelengkeng



Bangunan SPT Genting.



Ruangan rapat para kapetan.

## Lampiran 4

Tabel 4.1 Rekapitan Hasil Wawancara

No.	Nama	Status Warga	Faktor Internal					Faktor Eksternal		Bentuk Partisipasi			Tipe Partisipasi							Total Skor			
			Gender	Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Sampangan	Lama Tinggal	Gaya Kepemimpinan	Komunikasi	Keterlibatan Kepetanan	Jumlah Pohon	Tumpang Sari	Tambahan Pupuk	Tingkat Keterlibatan	Cara Keterlibatan	Jangkauan Keterlibatan	Tingkat Organisasi	Intensitas Aktivitas	Kinaran Aktivitas		Tingkat Efektivitas	Tujuan & Gaya	
1	Sarwono	Gedeg	L	52	SD	Dagaang	52	tidak	ya	tidak	10	tidak	tidak	7	6	6	6	6	6	6	6	6	49
2	Kemat	Gedeg	L	45	SD	petani	45	tidak	ya	tidak	3	tidak	tidak	6	6	6	5	9	4	5	5	5	49
3	Sabari	Gedeg	L	61	TS	Kapetnan	61	ya	ya	ya	35	ya	tidak	7	5	6	5	9	4	6	9	57	
4	Iswahyudi (9th)	Kebon Dalam	L	32	SD	Jual es kiling	9	tidak	tidak	tidak	24	tidak	ya	6	5	2	7	6	5	6	5	45	
5	Ruadi	Gedeg	L	50	SD	Proyek	50	tidak	tidak	tidak	60	ya	tidak	6	5	6	5	5	5	6	5	52	
6	Sarizanto	Gedeg	L	37	SD	Depo	37	ya	tidak	tidak	30	ya	ya	5	4	5	5	7	5	4	9	47	
7	Arifin	Gedeg	L	25	SNP	Percetakan	25	ya	tidak	tidak	11	ya	ya	5	7	6	9	9	5	6	5	55	
8	Sari	Gedeg	P	33	SD	petani	33	tidak	tidak	tidak	20	tidak	ya	6	6	5	6	5	2	6	4	43	
9	Martinah	Pimbuangan	P	36	SD	petani	15	tidak	tidak	tidak	12	ya	ya	6	4	4	6	6	4	6	6	42	
10	Yanto	Gedeg	L	41	SD	petani	41	ya	tidak	tidak	25	ya	tidak	6	9	6	7	9	4	6	5	55	
11	Unung Raharjo	Rojo Sari	L	47	SD	Tulang Batu	30	ya	tidak	tidak	11	ya	ya	6	6	4	7	9	4	6	5	50	
12	Yuliana Sunarti	Gedeg	P	45	SD	petani	45	tidak	tidak	tidak	27	ya	tidak	6	5	4	6	7	4	6	7	45	
13	Ruano	Gedeg	L	30	SD	Kapetnan	30	ya	ya	ya	11	ya	ya	6	6	5	5	9	2	4	5	45	
14	Robin	Gedeg	L	40	SD	petani	40	tidak	tidak	tidak	50	ya	tidak	7	5	6	7	9	4	6	7	51	
15	Suprono	Gedeg	L	65	SD	petani	65	tidak	tidak	tidak	25	tidak	tidak	6	7	5	9	9	4	6	6	52	
16	Eko Wahyono	Gedeg	L	42	SD	petani	42	ya	ya	tidak	200	ya	tidak	6	5	6	7	9	5	6	7	54	
17	Irtamayah	Gedeg	L	41	SD	petani	41	ya	tidak	tidak	24	ya	ya	6	9	6	5	9	4	6	9	57	
18	Karso	Gedeg	L	35	SD	petani	35	tidak	tidak	tidak	15	ya	ya	5	5	6	7	6	2	5	7	43	
19	Arjadi	Gedeg	L	44	SD	petani	44	ya	ya	tidak	7	ya	ya	7	6	6	7	11	2	2	7	45	
20	Ahmad Tasik	Gedeg	L	56	SD	petani	56	ya	ya	tidak	54	ya	ya	6	11	5	7	9	6	4	10	61	
21	Yusimus Dakelan	Gedeg	L	60	SD	Kapetnan	60	ya	ya	ya	140	ya	ya	6	7	5	7	9	5	6	5	56	
22	Heendikus Jadi	Gedeg	L	35	SNP	Kapetnan	35	tidak	ya	ya	40	ya	ya	6	5	4	7	5	5	4	9	45	
23	Sudarsono	Gedeg	L	49	SD	petani	49	ya	ya	tidak	91	ya	ya	6	5	6	7	9	4	6	9	55	
24	Ago Budi Parli	Gedeg	L	59	SMA	petani	59	ya	ya	tidak	40	ya	ya	6	7	6	7	5	5	6	5	53	
25	Suratman	Gedeg	L	57	SD	petani	57	ya	tidak	tidak	40	ya	ya	6	5	6	7	9	4	5	7	49	
26	Sumartan	Gedeg	L	75	SD	petani	75	tidak	tidak	tidak	19	ya	ya	6	7	6	5	9	4	6	7	50	
27	Sarjito	Gedeg	L	26	SD	Bangunan	26	tidak	tidak	tidak	15	tidak	tidak	6	5	5	7	6	2	6	5	45	
28	Maryono	Bandungan	L	56	SD	wakil SPT	50	ya	ya	ya	40	ya	ya	6	9	6	7	9	5	5	9	56	
29	Sarlan	Gedeg	L	45	SD	petani	45	tidak	tidak	tidak	10	ya	ya	6	5	6	5	9	4	6	9	53	
30	Suzadi	Gedeg	L	42	SD	petani	42	ya	ya	tidak	35	ya	ya	7	5	6	7	9	4	5	7	50	

Sumber: Data primer, 2012

Data Statistik

Tabel 4.2 Rekapitan Hasil Wawancara

No.	Nama	Status Warga	Faktor Internal						Faktor Eksternal				Tipe Partisipasi									
			Jenis		Usia		Jenjang	Pekerjaan	Lama tinggal		Kepemimpinan	Komunikasi	Tingkat Keterlibatan	Cara Keterlibatan	Jangkauan Keterlibatan	Tingkat Organisasi	Intensitas Aktivitas	Kisaran Aktivitas	Tingkat Efektivitas	Tujuan & Gaya Partisipasi	Skoring	
			Kelamin	th	th	kategori	Pendidikan	Sampangan	th	kategori											nilai	kategori
1	Sarwono	Gedeg	1	52	2	1	2	52	1	2	1	7	6	6	6	6	6	6	6	6	49	2
2	Kemat	Gedeg	1	45	1	1	1	45	1	2	1	6	6	6	5	9	4	5	8	49	2	
3	Sabari	Gedeg	1	61	2	0	2	61	1	1	1	7	8	6	8	9	4	6	9	57	3	
4	Iswahyudi (9th)	Kebon Dalem	1	32	1	1	2	9	2	2	2	6	8	2	7	6	5	6	5	45	1	
5	Ruadi	Gedeg	1	50	1	1	2	50	1	2	2	6	5	6	8	8	5	6	8	52	2	
6	Sarianto	Gedeg	1	37	1	1	2	37	1	1	2	8	4	5	5	7	5	4	9	47	1	
7	Anfin	Gedeg	1	25	2	2	2	25	2	1	2	5	7	6	9	9	5	6	8	55	3	
8	Sarti	Gedeg	2	33	1	1	1	33	1	2	2	6	6	5	6	8	2	6	4	43	1	
9	Maminah	Plimbungan	2	36	1	1	1	15	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6	6	42	1	
10	Yanto	Gedeg	1	41	1	1	1	41	1	1	2	6	9	6	7	9	4	6	8	55	3	
11	Untung Raharjo	Rojo Sari	1	47	1	1	2	30	2	1	2	6	6	4	7	9	4	6	8	50	2	
12	Yuliana Sunarti	Gedeg	2	45	1	1	1	45	1	2	2	6	5	4	6	7	4	6	7	45	1	
13	Ruanto	Gedeg	1	30	1	1	2	30	2	1	1	6	6	5	5	9	2	4	8	45	1	
14	Rebin	Gedeg	1	40	1	1	1	40	1	2	2	7	5	6	7	9	4	6	7	51	2	
15	Suprono	Gedeg	1	68	2	1	1	68	1	2	2	6	7	5	9	9	4	6	6	52	2	
16	Eko Wahyono	Gedeg	1	42	1	1	1	42	1	1	1	6	8	6	7	9	5	6	7	54	2	
17	Irkamsyah	Gedeg	1	41	1	1	1	41	1	1	2	6	9	6	8	9	4	6	9	57	3	
18	Karso	Gedeg	1	35	1	1	1	35	1	2	2	5	5	6	7	6	2	5	7	43	1	
19	Arjudi	Gedeg	1	44	1	1	1	44	1	1	1	7	6	6	7	11	2	2	7	48	2	
20	Ahmad Tasik	Gedeg	1	56	2	1	1	56	1	1	1	6	11	8	7	9	6	4	10	61	3	
21	Yustinus Dakelar	Gedeg	1	60	2	1	2	60	1	1	1	6	7	8	7	9	5	6	8	56	3	
22	Hendrikus Jadi	Gedeg	1	35	1	2	2	35	1	2	1	6	5	4	7	8	5	4	9	48	2	
23	Sudarsono	Gedeg	1	49	1	1	1	49	1	1	1	6	8	6	7	9	4	6	9	55	3	
24	Age Budi Pari	Gedeg	1	59	2	3	1	59	1	1	1	6	7	6	7	8	5	6	8	53	2	
25	Suratman	Gedeg	1	57	2	1	1	57	1	2	2	6	5	6	7	9	4	5	7	49	2	
26	Sumarlani	Gedeg	1	75	2	1	1	75	1	2	2	6	7	6	5	9	4	6	7	50	2	
27	Sarjito	Gedeg	1	26	1	1	2	26	2	2	2	6	5	5	7	6	2	6	8	45	1	
28	Maryono	Bandungan	1	56	2	1	2	50	1	1	1	6	9	6	7	9	5	5	9	56	3	
29	Sarlan	Gedeg	1	45	1	1	1	45	1	1	2	6	5	6	8	9	4	6	9	53	2	
30	Suradi	Gedeg	1	42	1	1	1	42	1	1	1	5	5	6	7	9	4	5	7	50	2	

Sumber: Data primer, 2012



**Lampiran 5**

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik dan Interaksi Sosial Petani**

Faktor Internal n = 30 orang	Kategori	Jumlah	Persentase
		(orang)	(%)
Usia	Produktif (26-50 tahun)	28	93%
	Non produktif (<26 dan >50 tahun)	2	7%
Gender	Laki - laki	27	90%
	Perempuan	3	10%
Jenis Pekerjaan sampingan	Pertanian	23	77%
	Non pertanian	7	23%
Tingkat Pendidikan	TS	1	3%
	SD	26	87%
	SMP	2	7%
	SMA	1	3%
Lama tinggal	Warga asli (>30 tahun)	26	87%
	Pendatang (<30 tahun)	4	13%
Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Gaya Kepemimpinan	Berperan	17	57%
	Tidak berperan	13	43%
Komunikasi	Berperan	13	43%
	Tidak berperan	17	57%

Sumber: Data primer, 2012

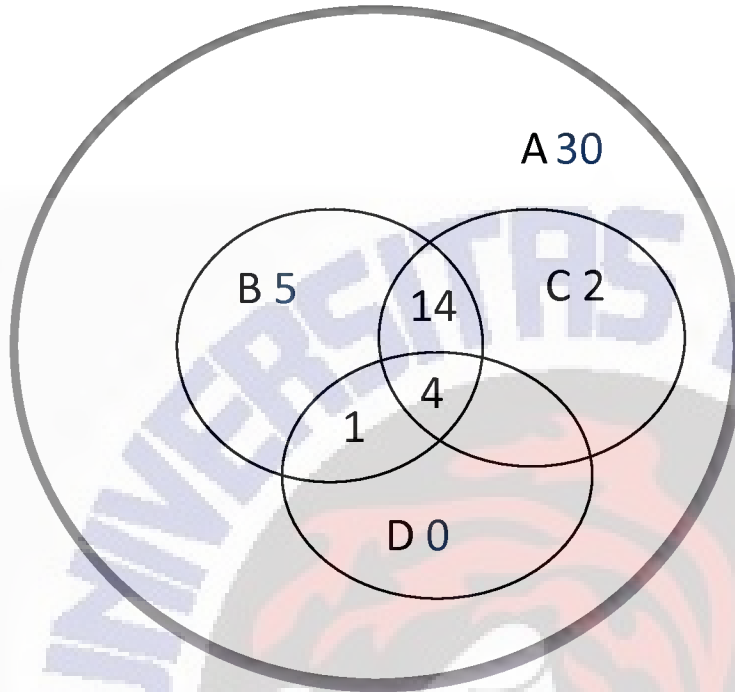
**Tabel 5.2 Distribusi Tipe partisipasi**

No.	Aspek Keterlibatan	Tipe Partisipasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tingkat keterlibatan	Bebas	27	90%
		Dipaksakan	2	7%
2	Cara Keterlibatan	Biasa	1	3%
		Langsung	24	80%
3	Jangkauan Keterlibatan	Tidak langsung	6	20%
		Seluruh tahap	8	27%
4	Tingkat Organisasi	Sebagian tahap	22	73%
		Terorganisasi	30	100%
5	Intensitas Aktivitas	Tidak Terorganisasi	0	0%
		Intensif	25	83%
6	Kisaran Aktivitas	ekstensif	5	17%
		Tidak terbatas	9	30%
7	Tingkat Efektivitas	Terbatas	21	70%
		Inefektif	26	87%
8	Anggota Kegiatan	Efektif	4	13%
		Lokal	30	100%
8	Tujuan dan Gaya Partis	Anggota pemerintahan	0	0%
		Pihak luar	0	0%
		Pembangunan daerah	21	70%
		Perencanaan sosial	8	27%
		Kegiatan sosial	1	3%

Sumber: Data primer, 2012

Lampiran 6

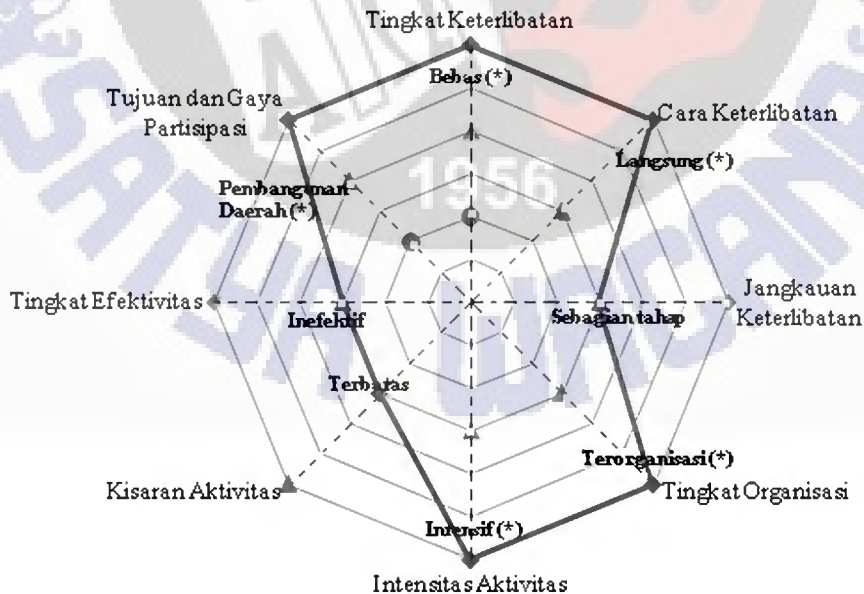
**Bentuk Partisipasi Berdasarkan Tingkatan Pelaksanaan**



**KETERANGAN:**  
 (A) Penyerahan lahan diikuti oleh seluruh petani = 30 orang. (partisipasi hanya menyerahkan lahan sebanyak 4 orang)  
 (A+B) Penyerahan lahan dan perlakuan tumpang sari diikuti oleh 5 orang.  
 (A+B+D) Penyerahan lahan, perlakuan tumpang sari, dan terlibat kapetan diikuti oleh 1 orang.  
 (A+C) Penyerahan lahan dan pemberian pupuk diikuti oleh 2 orang.  
 (A+B+C) Penyerahan lahan, perlakuan tumpang sari dan pemberian pupuk diikuti oleh 14 orang.  
 (A+B+C+D) Penyerahan lahan, perlakuan tumpang sari, pemberian pupuk dan terlibat kapetan diikuti oleh 4 orang.

Kesimpulan singkat: Mereka yang melakukan tumpang sari cenderung melakukan pemupukan, dan mereka yang terlibat kapetan cenderung melakukan tumpang sari serta pemupukan.

**Tipe Partisipasi Petani**



Gambar 6.1  
 Diagram Distribusi Tipe Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemberdayaan Tani Kelengkeng Desa Genteng

Lampiran 7

Hasil Uji *Chi-square* ( $X^2$ )

Menganalisis Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia_Partisipan * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Gender * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pekerjaan_Sampingan * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tingkat_pendidikan * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lamanya_Tinggal * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Gaya_Kepemimpinan * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Komunikasi * Kategori_Partisipasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Usia\_Partisipan \* Kategori\_Partisipasi

Crosstab

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Usia_Partisipan	Produktif (26-50)	Count	3	9	8	20
		Expected Count	5.3	9.3	5.3	20.0
	Non produktif (<26, >50)	Count	5	5	0	10
		Expected Count	2.7	4.7	2.7	10.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.098 <sup>a</sup>	2	.029
Likelihood Ratio	9.357	2	.009
Linear-by-Linear Association	6.797	1	.009
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,67.

Gender \* Kategori\_Partisipasi

Crosstab

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Gender	Laki-laki	Count	8	14	5	27
		Expected Count	7.2	12.6	7.2	27.0
	Perempuan	Count	0	0	3	3
		Expected Count	.8	1.4	.8	3.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.167 <sup>a</sup>	2	.010
Likelihood Ratio	8.920	2	.012
Linear-by-Linear Association	6.042	1	.014
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,80.

Pekerjaan\_Sampingan \* Kategori\_Partisipasi

Crosstab

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Pekerjaan_Sampingan	Tidak punya	Count	4	10	4	18
		Expected Count	4.8	8.4	4.8	18.0
	Punya	Count	4	4	4	12
		Expected Count	3.2	5.6	3.2	12.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.429 <sup>a</sup>	2	.490
Likelihood Ratio	1.448	2	.485
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,20.

Tingkat\_pendidikan \* Kategori\_Partisipasi

Crosstab

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Tingkat_pendidikan	TS	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.5	.3	1.0
	SD	Count	6	12	8	26
		Expected Count	6.9	12.1	6.9	26.0
	SMP	Count	1	1	0	2
		Expected Count	.5	.9	.5	2.0
SMA	Count	0	1	0	1	
	Expected Count	.3	.5	.3	1.0	
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.130 <sup>a</sup>	6	.527
Likelihood Ratio	5.852	6	.440
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,27.

Lama\_Tinggal \* Kategori\_Partisipasi

Crosstab

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Lamanya_Tinggal	lama =>33 th	Count	7	13	4	24
		Expected Count	6.4	11.2	6.4	24.0
	baru =<= 32 th	Count	1	1	4	6
		Expected Count	1.6	2.8	1.6	6.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.228 <sup>a</sup>	2	.044
Likelihood Ratio	5.701	2	.058
Linear-by-Linear Association	3.398	1	.065
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,60.

**Gaya\_Kepemimpinan \* Kategori\_Partisipasi**

**Crosstab**

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Gaya_Kepemimpinan	Ya	Count	8	7	2	17
		Expected Count	4.5	7.9	4.5	17.0
	Tidak	Count	0	7	6	13
		Expected Count	3.5	6.1	3.5	13.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.638 <sup>a</sup>	2	.008
Likelihood Ratio	12.648	2	.002
Linear-by-Linear Association	8.857	1	.003
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,47.

**Komunikasi \* Kategori\_Partisipasi**

**Crosstab**

			Kategori_Partisipasi			Total
			Tinggi (>54)	Sedang (48-54)	Rendah (<48)	
Komunikasi	Ya	Count	5	7	1	13
		Expected Count	3.5	6.1	3.5	13.0
	Tidak	Count	3	7	7	17
		Expected Count	4.5	7.9	4.5	17.0
Total	Count	8	14	8	30	
	Expected Count	8.0	14.0	8.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.548 <sup>a</sup>	2	.103
Likelihood Ratio	5.032	2	.081
Linear-by-Linear Association	3.937	1	.047
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,47.

## Lampiran 8

### WAWANCARA

1. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait kejadian penting yang pernah dialami desa terutama di bidang pertanian (Minggu, 9 Desember 2012)

Pada awalnya masyarakat banyak melakukan usaha kecil-kecilan kripik telo. Berawal dari itu, pihak pemerintah kemudian cukup memperhatikan desa genting, desa ini diberikan bantuan berupa bibit-bibit sengon dan difasilitasi pembuatan saluran pengairan. Petani juga diberikan bibit jagung dan koro. Dulu di desa ini banyak lahan yang tidak dikelola sama sekali, dan juga banyak tanaman kopi tua yang sudah tidak produktif sama sekali. Namun, dengan berbagai bantuan dari pemerintah, sekarang sudah hampir tidak terlihat lagi lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Ada juga bantuan pembuatan jalan setapak, dan jalan aspal dari pemerintah, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan desa, terutama dalam hal pemasaran hasil panen petani. Serta yang terakhir, ada pula pelatihan-pelatihan dari luar seperti SKI-Pemerintahan, PPL, dan yang sekarang ini dari Yayasan Obor Tani

2. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Budi Parli) terkait kejadian penting yang pernah dialami desa terutama di bidang pertanian (Selasa, 15 Desember 2012)

selama yang saya ingat, pada tahun 90-91 itu ada proyek P2LK2T (proyek pertanian lahan kering dan konservasi tanah) seluas 60ha, pada th 1996 ada program KUK (Kredit Usaha Konservasi) seluas 25 ha, sedangkan terakhir ini pada tahun 2009 kemarin program kelengkeng dari Yabortan, seluas 20 ha yang meliputi 5 dusun yaitu Tompak, Sodong, Kalitani, Gedeg dan Genting.

3. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait proses masuknya program pembukaan lahan kelengkeng (Rabu, 19 Desember 2012)

proses masuknya itu dulu sulit dan sangat *alot* artinya orang-orang sangat sulit dan tidak mau untuk ikut dan mengganti tanamannya dengan kelengkeng. Tapi dari pihak yayasan terus menerus memberi motivasi kepada warga agar mau merubah cara bercocok tanam, sehingga pada akhirnya warga mulai mau ikut program ini.

4. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait program pembukaan lahan kelengkeng di Desa Genting (Minggu, 16 Desember 2012)

Sejarahinya seperti ini mbak: Yayasan itu termasuk orang yang mau *nyoso*, membantu petani miskin. Dananya itu, disumbang oleh perusahaan-perusahaan besar seperti marimas, aqua, pertamina, dan lain-lain. Total dana sebanyak 1,4 M, pada saat itu, pemerintah Kab. Semarang ditawarkan oleh Yabortan untuk mencari desa yang memerlukan dana tersebut. sehingga banyak desa berlomba membuat proposal. Desa ini kepilih dan kemudian pihak yayasan melakukan survei ke desa ini. Kemudian setelah disetujui, dengan mencari data-data autentik dari petani inti dusun-dusun sekitar, dan lahan seluas 20ha. Tidak ada unsur keterpaksaan dari pihak yayasan maupun masyarakat untuk keikutsertaan kegiatan ini. . hanya saja awalnya itu kan dari yayasan memberikan syarat harus melibatkan minimal 100 KK maksudnya agar merata. Tapi jika tidak memenuhi syarat tidak bisa jalan kegiatannya, sedangkan untuk meyakinkan masyarakat itu sulit Banyak terjadi pro dan kontra, akhirnya petani diikumpulkan dan diajak melakukan studi banding ke desa binaan Yabortan untuk melihat langsung hasilnya. Setelah pihak masyarakat setuju, lahan seluas 20ha tersebut dikosongkan untuk ditanami kelengkeng. Total ada 126 petani yang ikut bergabung, dan diseleksi 20 orang dari 126 untuk menjadi karyawan pengurus.

5. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait peranan pemimpin di Desa Genting (Minggu, 16 Desember 2012)

Peran Pemimpin sejauh ini baik, mengumpulkan tokoh masyarakat untuk berdiskusi, dan berusaha membangun masyarakat dari berbagai sisi, seperti jasmani, rohani, fisik dan non fisik. Segala sesuatu selalu di musyawarahkan, dan pemimpin cukup mengambil peran dalam mempengaruhi masyarakat.

6. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Budi Parli) terkait asal dana pelaksanaan program kelengkeng di Desa Genting (Selasa, 25 Desember 2012)

dana berasal dari penghibah, ± 7 pengusaha/ donatur. untuk memperoleh dana diberikan syarat yan ditawarkan oleh bpk Budi Darmawan. Syaratnya harus ada lokasi yang bisa dibuat embung yaitu terletak lebih tinggi dari lahan lainnya, untuk luasan 20ha, dan paling sedikit melibatkan 100 KK, dan maksimal KK hanya boleh memperoleh 40 pohon. namun dana sebanyak 1,4 M yang dihibahkkan seluruhnya dikelola oleh yayasan selama 3 tahun, dan masyarakat tau terima beres saja. Setelah program ini selesai masyarakat sepenuhnya memiliki lahan tersebut tanpa diminta ganti rugi apa pun.

7. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) asal dana pelaksanaan program kelengkeng di Desa Genting (Minggu, 9 Desember 2012)

Dana berasal dari para pengusaha besar, contohnya: marimas, aqua, CS, dan sebagainya, ada pula dari unit usaha yang dikelola oleh yaborton (sejenis koperasi seperti CKN= Citra Kebun Nusantara). Keseluruhan dana, kemudian dikelola oleh pihak yayasan selama masih dalam naungan yayasan, masyarakat

8. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait alasan yang mendasari sebagian masyarakat mengikuti program ini (Minggu, 16 Desember 2012)

pada dasarnya itu masyarakat ingin merubah nasib mbak, karena tanah yang dimiliki masyarakat hanya sedikit dan selama ini juga hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, dengan adanya program ini berharap dapat menngkatkan penghasilan. Apa lagi setelah mendengar iming-iming mengenai prospek kebun kelengkeng.

9. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait jalinan komunikasi dalam keberlangsungan program (Minggu, 16 Desember 2012)

sebanyak 126 anggota itu selalu berdiskusi dalam pertemuan yang diadakan setiap 35 hari sekali. Dalam forum diskusi beberapa diantara anggota aktif berdiskusi, memberi pendapat-pendapat terkait topik diskusi. Memang terjalin komunikasi di dalam kelompok, hasil diskusi kemudian lewat perwakilan SPT ini, disampaikan pada pimpinan di Semarang. namun tidak begitu membawa perubahan dalam kelompok karena semua keputusan akan dikembalikan lagi pada yayasan.

10. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait Kondisi sosial masyarakat di Desa Genting (Minggu, 16 Desember 2012)

sosialnya bagus mbak, kekerabatanya bagus contohnya bila ada warga yang sakit satu dan yang lainnya saling membantu. gotong royong masih kental seperti bangun rumah sama-sama dan bersih-bersih desa. Waktu itu ada orang yang rumahnya sudah tidak layak, kami bersama-sama membantu dia membangun rumah gitu mbak.. Ada lagi kalo di pertaniannya juga saling membantu menggarap lahan tetangga jadi gantian sistemnya.

11. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait perkembangan kesejahteraan masyarakat Genting (Rabu, 19 Desember 2012)

Dari tahun ke tahun perkembangan ekonomi membaik, sekarang di desa ini terjadi peningkatan dari berbagai segi mbak, begitu pula di bidang pertanian banyaknya bantuan-bantuan yang masuk ke desa ini seperti pupuk, bibit dan pelatihan-pelatihan dari PPL itu. Ada lagi pembangunan jalan desa sangat membantu meningkatkan ekonomi karna transportasi sekarag semakin mudah. Semua berdampak pada kesejahteraan masyarakat to mbak.

12. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Sudarsono) terkait kinerja kepemimpinan di Desa Genting (Senin, 24 Desember 2012)

Gimana mbak, Kalau namanya kepala desa baik mbak disini. kalau ada apa-apa itu pasti warga diajak musyawarah. Kalau ada keputusan dari kepala desa, warga percaya saja karna pasti sudah dipertimbangkan wong pendidikannya sudah tinggi, kalau ambil keputusan pasti juga lebih hati-hati tu mbak

13. Wawancara dengan anggota Kapetan (Bpk. Dakelan) terkait aktifitas dan inisiatif kapetan dalam bekerja (Jumat, 21 Desember 2012)

kapetan rata-rata memiliki inisiatif mbak, jadi dak hanya nunggu perintah saja. Dalam perawatan itu selalu diawasi jika ada tanaman yang diserang hama pasti langsung ditangani, begitu mbak. Jika stok pupuk dan lainnya habis langsung melaporkan, jadi dak hanya nunggu disuruh apa..kan semua sudah tau tugasnya.

14. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait pembagian kerja di dalam keanggotaan SPT (Minggu, 16 Desember 2012)

ada 15 orang petani yang diangkat menjadi karyawan tetap untuk mengurus 20ha lahan kelengkeng. Setiap pasginya petani selalu melakukan breafing untuk penentuan agenda kerja, membicarakan permasalahan PHP, rent sanitasi, penyiraman dan persiapan pasca panen terutama mendekati musim hujan ini.

15. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait kondisi sosial masyarakat di Desa Genting (Rabu, 19 Desember 2012)

kondisi sosialnya masih sangat bagus mbak, seperti hajatan pada saat ada warga yang meninggal, lahiran, saling membantu satu sama lain, komunikasi baik, saling menghormati satu dan lainnya, tua dan muda. begitu mbak

16. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait pengambilan keputusan oleh masyarakat Genting (Minggu, 16 Desember 2012)

pengambilan keputusan untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah program tentunya berasal dari diri sendiri dulu, masyarakat menyadari akan pentingnya peningkatan kehidupan mereka. Namun semua keputusan yang terkait dengan keberlangsungan program selalu di musyawarahkan bersama terlebih dahulu.

17. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait penyikapan masyarakat Genting terhadap adanya peluang dan kesempatan yang ada (Rabu, 19 Desember 2012)

biasa sih mbak sikapnya, warga memiliki antusiasme yang baik, kalau dalam organisasi rasa memiliki program itu ada sehingga terlihat tanggung jawab. namun karna ada kendala dalam program ini akhirnya antusiasme warga menjadi berkurang.

18. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Arjudi) terkait perbedaan budidaya dan perubahan teknologi yang dibawa oleh program kelengkeng (Kamis, 20 Desember 2012)

Dulu itu mayoritas disini petani kopi, nah kemudian diubah menjadi kelengkeng. semenjak ditanami kelengkeng ini banyak pupuk-pupuk jenis baru seperti instan cream, instan blue, dan instan red. waktu dulu itu paling yang dipake cuma urea, sp36, dan kel saja. sekarang juga pengairannya dari embung tadah hujan, dan juga digunakan sistem jading untuk melindungi buah dari kelelawar, ada lagi pembosteran.

19. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Sudarsono) terkait alasan yang mendasari keikutsertaan dalam program kelengkeng (Senin, 24 Desember 2012)

awalnya saya mengikuti kegiatan ini karena tertarik dengan gambaran mengenai kebun kelengkeng ini. Kepala desa waktu itu menganjurkan masyarakat Gedeg untuk mau membuka lahan kelengkeng, padahal dulu itu sudah ada banyak macam tanaman.

20. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Ahmad Tasik) terkait pendapat Beliau mengenai program pembangunan sejauh ini (Senin, 24 Desember 2012)

ya sejauh ini belum menghasilkan seperti yang diharapkan, tapi menurut saya memang rejeki itu datangnya dari Tuhan. Dulu saya bsa panen kopi hingga 1 ton, tapi sekarang sudah 4 tahun tidak menghasilkan apa-apa. prinsip saya itu "*cokro manggilingan*" artinya roda itu berputar sehingga mungkin belum saatnya jadi tidak banyak kecewa.



21. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Sudarsono) terkait budaya yang ada di Desa Genting (Senin, 24 Desember 2012)

budaya sebenarnya masih ada, seperti maulad, pertelon, juga kadang masih ada robanah. Gotong royong di bidang pertanian itu yang berjalan baik seperti royongan itu loh mbak, royongan itu kita bekerja bersama-sama menggarap lahan orang lain dan dapat upah, tapi upah ini tidak diambil, dikumpulkan hingga setahun dan digunakan bersama-sama dengan yang lain.

22. Wawancara dengan salah satu istri anggota SPT (Ibu. Sarti) terkait proses pengajakan masyarakat dalam kegiatan program kelengkeng (Minggu, 23 Desember 2012)

prosesnya lama mbak mungkin setengah tahun, suami saya berkali-kali diajak ikut pertemuan ya ngomongin masalah kelengkeng, itu lama itu mbak, wong suami saya juga di ajak ke Ngebruk liat kebun di sana..wah awalnya itu kan pada dak mau bak, kan saya aslinya tani kopi ya mbak, trus karna di ajak gak enak juga sama tetangga, ya sudah ikut aja.. ya hitung-hitung kalo tetangga panen kita gak jadi kepengen kalo punya

23. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Sabari) terkait alasan individu dalam memutuskan untuk mengikuti program ini (Senin, 17 Desember 2012)

ya mau tambah penghasilan mbak, wong penghasilannya cuma tani kok mbak saya itu... dari dulu sampai sekarang ya bertani.. saya aslinya petani kopi tapi ingin coba saja nanam kelengkeng katanya keuntungannya lebih besar, kan penghasilan bisa meningkat to mbak

24. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait campur tangan anggota dalam pelaksanaan kegiatan (Rabu, 19 Desember 2012)

begini mbak, kalau rapat itu yang hadir banyak mbak, jarang sekali anggota diwakilkan oleh orang lain bahkan selalu hadir di setiap pertemuan yang diadakan setiap selapan (35 hari sekali). Anggota ikut melibatkan diri. tapi kalau untuk urusan mengurus tanaman, memupuk, dan lainnya itu ada kelompoknya, namanya kapetan itu yang bentuk yayasan. semua keputusan itu yang nentuin ya yayasan. Kalau tidak salah, dana nya 1,4 M itu digunakan selama 3 th, petani taunya setelah 3 tahun pohon kelengkengnya jadi milik petani. jadi selama 3 th petani dak boleh ikut campur mbak

25. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait asal mula pemilihan komoditas (Sabtu, 5 Januari 2013)

yang memilih komoditas kelengkeng itu Pak Budi, pada awalnya pak budi membandingkan, kata pak Budi *wong di Cina aja tempat dingin kelengkeng itu bisa tumbuh subur, pasti disini juga bisa* begitu, sebenarnya tanaman lain juga tumbuh bagus disini seperti kopi, alpukat, dan lain-lain banyak, tapi dari hitung-hitungannya Pak Budi kelengkeng itu keuntungannya jauh lebih besar

26. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Sabari) terkait pengadaan rapat anggota kegiatan kelengkeng (Senin, 17 Desember 2012)

Rapat, kalau sekarang jarang itu mbak karna ada masalah belum buah itu, dak ada rapat. sepertinya sudah 3 bulan tidak ada rapat. Kalau dulu itu setiap 35 hari itu pasti ada rapat. Sekarang sudah dibentuk paguyuban yang khusus masala kelengkeng ini. Tapi kelompok SPT juga ada, kalau kelompok SPT ada rapat saya selalu ikut mbak, apa lagi saya kapetan. biasanya semua anggota selalu hadir..tidak ada denda atau sanksi jika tidak ikut rapat.

27. Wawancara dengan salah satu istri anggota SPT (Ibu Marminah) terkait informasi dan alasan mengikuti program kegiatan kelengkeng (Senin, 17 Desember 2012)

dak tau menau mbak kalau kegiatan PT, lahan saya itu yang lainnya ditanami kopi. yang kelengkeng dikit kok mbak, wong tetangga semua ikut, nanti kalo pohonnya udah buah tapi ga punya kan kepengen juga, jadi bapak cuma ikut-ikutan aja tar kalau dak ikut dak enak sama yang lain to mbak, namanya hidup di desa mbak

28. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Budi Parli) terkait kegiatan tumpang sari yang dilakukan petani di lahan kelengkeng (Selasa, 25 Desember 2012)

Hampir semua petani melakukan tumpang sari mbak, seperti yang dianjurkan oleh yayasan. Mau gimana lagi toh lahan yang dimiliki cuma itu, dan penghasilan satu-satunya dari situ.

29. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Untung) terkait jangkauan keterlibatan beliau dalam kegiatan tani kelengkeng (Selasa, 25 Desember 2012)

tahap perencanaan, dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan sudah diurus yayasan mbak, saya percaya saja, karena itu saya tidak ikut campur.

30. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait keputusan dan kesadaran masyarakat atas keikutsertaannya dalam program kegiatan kelengkeng (Minggu, 9 Desember 2012)

program kelengkeng ini tidak dipaksakan kepada warga. bagi yang mau ikut silahkan ikut dan yang tidak, tidak dipaksakan. yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada desa. Tapi karena kami ingin mengubah kehidupan kami dan meningkatkan ekonomi, saya dan kepala desa yang dulu (Pak Bambang) beserta tokoh masyarakat lainnya memutuskan untuk menerima tawaran dari yayasan.”pada waktu itu, yayasan mengajak kami pergi melihat kebun di Ngebruk. Itu benar di sana dalam waktu kurang dari 3 tahun semua kelengkeng sudah berbuah. Setelah itu, kami semakin yakin dan segera mengajak masyarakat desa untuk mengikuti program kelengkeng ini, dengan harapan dapat menjadi desa wisata seperti di Ngebruk sana.

31. Wawancara dengan anggota Kapetan (Bpk. Dakelan) terkait pengambilan dan pelaksanaan keputusan dalam organisasi (Jumat, 21 Desember 2012)

kami menyesuaikan perintah dari atasan mbak, di dalam rapat rutin, kami membahas permasalahan kegiatan ini bersama-sama dan hasil rapat kami disampaikan kepada pihak pimpinan yayasan oleh ketua dan wakil SPT, dan yang mengambil keputusan adalah pihak yayasan.

32. Wawancara dengan anggota Kapetan (Bpk. Ruanto) terkait pengambilan dan pelaksanaan keputusan dalam organisasi (Jumat, 21 Desember 2012)

susunannya organisasinya ada mbak, yang ngambil keputusan ya pimpinan, kami hanya menyampaikan permasalahan dan memberi masukan dalam rapat kepada *manager*.

33. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Ahmad Tasik) terkait antusiasme masyarakat Genting terhadap kegiatan Kelengkeng (Minggu, 23 Desember 2012)

tentu mbak, awalnya mendengar program ini dan dijelaskan oleh pihak sana, masyarakat sangat semangat. apalagi kalau dengar yang diiming-imingi yayasan, Dulu kata yayasan sih 3 tahun sudah buah. dengar seperti itu kemudian masyarakat setuju sepakat buat ikut.”

34. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Budi Parli) terkait informasi mengenai perjanjian pelaksanaan program (Selasa, 25 Desember 2012)

Kegiatan ini tidak dipaksakan kepada kami, namun untuk memperoleh dana senilai 1,4 M kami harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak yayasan. Dan dana yang dihibahkan itu, seluruhnya dikelola oleh yayasan selama 3 tahun. Masyarakat tau beres saja mbak, jadi setelah kegiatan selesai lahan kembali pada kami tanpa kami harus mengganti rugi apapun.

35. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Budi Parli) keefektifan kegiatan yang telah berlangsung (Selasa, 25 Desember 2012)

ya banyak kecewanya mbak, wong janjinya 3 tahun sudah berbuah dan akan dikembalikan kepada warga. Tapi sampai saat ini sudah empat tahun belum ada kejelasan dari pihak yayasan. Informasi terakhir, kontraknya ini diperpanjang karena kendala belum berbuah. Ya seharusnya ada keputusan yang tegas dari yayasan to mbak, lagi

pula pemeliharannya yang dilakukan tidak maksimal lebih baik disosialisasikan dan secara serempak dikembalikan ke masing-masing warga saja.

36. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Tasik) terkait bentuk keikutsertaan beliau dalam kegiatan tani kelengkeng (Minggu, 23 Desember 2012)

Tumpang sari saya laukukan mbak, sama tanaman-tanaman lainnya. Tapi dari yayasan kan tidak boleh tanaman besar. Jadi hanya sayuran dan kacang seperti itu. Kalau pemupukan itu ya yang dikasi tanaman tumpang sari pakai pupuk kandang, itu toh juga bagus untuk kelengkengnya

37. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Arjudi) terkait aktivitas kegiatan anggota (Kamis, 20 Desember 2012)

Untuk masalah dana, pengambilan keputusan, pembagian tugas, kami tidak ikut campur mbak, semua diurus yayasan, kami hanya melaksanakan saja

38. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Eko) terkait keenggangan petani menjadi kapetan (Minggu, 23 Desember 2013)

“gajinya kecil mbak jadi kapetan, dulu saya ikut, tapi sekarang gak mau lagi. mending cari kerja di luar.”

39. Wawancara dengan Wakil Sentra Pemberdayaan Tani Kelengkeng (Bpk. Maryono) terkait keenggangan petani menjadi kapetan (Minggu, 23 Desember 2012)

Susah mbak cari tenaga kerja untuk jadi kapetan, sekarang banyak orang yang milih bekerja ke luar desa saja. bahkan yang menjadi kapetan ini beberapa diantaranya harus kita ambil dari luar desa

40. Wawancara dengan anggota SPT (Bpk. Irkamsyah) terkait kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan desa (Minggu, 06 Januari 2013)

“tentu jika program desa itu berhasil masyarakat akan sejahtera mbak, contohnya saja coba dibayangkan yang ikut program kelengkeng lebih dari 100 orang petani, dan jika pohon itu setiap tahunnya berbuah seperti hitung-hitungan yang dijelaskan sama Pak Budi waktu itu bahwa 1 pohon dapat menghasilkan hingga 20kg kelengkeng dikalikan saja 1 orang berapa pohon mbak, itu sudah berapa. Belum lagi dengan program ini lama kelamaan Desa Genting akan jadi ramai sama orang yang wisata. Sekarang saja di dekat embung sudah semakin sering dikunjungi, terutama anak-anak muda. Jika nantinya sudah berbuah dan kebun menjadi tempat wisata itu kan jadi pemasukan bagi masyarakat juga mbak.”

Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**  
**Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Tani Kelengkeng (*Dimocarpus longan*)**  
**di Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.**

**1. Pengaruh Faktor Internal**

**Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Jenjang Pendidikan :  
Status warga : Lamanya Tinggal:  
Pekerjaan Sampingan :  
Jumlah pohon yang ditanam :  
Adakah alasan khusus responden dalam mengambil keputusan mengikuti kegiatan ini?

**2. Pengaruh Faktor Eksternal**

Bagaimana peran pemimpin (kepala desa), serta sejauh apa pengaruhnya dalam memimpin masyarakat Desa Genting?

Bagaimana jalinan komunikasi yang terbentuk di Desa Genting?

Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antar masyarakat, masyarakat dengan pemimpin, masyarakat dengan pihak yayasan?

**3. Kajian Kondisi Wilayah**

**a. Village History (Sejarah Desa)**

Apa saja kejadian-kejadian penting yang pernah dialami desa? (<20 th terakhir, kebijakan pertanian, jenis program dan proyek yang dilakukan, dsb)

Bagaimana kondisi dan pengelolaan Sumberdaya yang ada di desa baik dari alam dan manusianya? (lebih ke periode sekarang)

Bagaimana budaya yang terdapat di desa selama ini (bidang pertanian maupun non-pertanian)?

Bagaimana konsisi sosial yang terdapat di desa selama ini?

Seperti apa gambaran dan sejauh apa perkembangan ekonomi yang dialami desa?

Bagaimana proses masuknya (YABORTAN) di desa ini?

Sejauh apa perubahan yang dibawa oleh program pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dan desa?

**b. Village Map (Sketsa Desa)**

Bagaimana hubungan antar manusia di desa ini? (rasa kekeluargaan, kekompakan, gotong royong, dan keterbukaan atas permasalahan yang dihadapi)

Bagaimana alur kegiatan ekonomi yang ada di dalam masyarakat? (jenis pekerjaan mayoritas di jalani, dan tataniaga kegiatan ekonomi di desa)

Bagaimana struktur sosial budaya dan politik yang ada dimasyarakat? (ketergantungan antar masyarakat, kepercayaan yang mempengaruhi, serta adanya keikutsertaan masyarakat desa dalam kegiatan politik)

**c. Farm Sketch (sketsa Kebun)**

Bagaimana cara pengolahan atau budidaya kebun (dulu = kebun x, sekarang = kebun klengkeng)?

Bagaimana pembagian kerja di dalam kelompok pemberdayaan ini?

Sejau apa lahan dimanfaatkan? (adanya optimalisasi penggunaan lahan dengan penggabungan tanaman lain atau khusus untuk budidaya tanaman klengkeng)

Bagaimana susunan keanggotaan kelompok beserta tugas dari masing-masing divisi dalam pengelolaan kebun?

Bagaimana gambaran dari responden mengenai pola atau susunan kebun klengkeng yang ada di desa ini? (gambaran dibalik kertas)

Lampiran 10

**Tipe Partisipasi**

Berilah tanda *checklist* (v) pada pernyataan dibawah ini, sesuai dengan pilihan Anda, dengan menunjukkan keadaan sebenarnya.

\*SS: Sangat Setuju, S: Setuju, R: Ragu, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

#SI: Selalu, S: Sering, K: Kadang, TP: Tidak Pernah

<b>A. Tingkat Keterlibatan (*)</b>						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	individu melibatkan diri dalam kegiatan partisipasi berdasarkan keinginan sendiri					
2	individu memiliki pendirian yang teguh dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti kegiatan partisipasi					
3	pihak yabortan berperan dalam pengambilan keputusan individu ikut berpartisipasi					
4	individu berpartisipasi dalam kegiatan karena pengaruh dari pihak luar (pemerintah/ hukum).					
5	individu berpartisipasi dikarenakan tekanan sosial ekonomi.					
6	pengaruh kelas, suku, serta jabatan terhadap keikutsertaan individu dalam aktivitas partisipasi.					
7	keterlibatan partisipasi disesuaikan dengan waktu dan pola partisipasi yang diharapkan oleh individu sendiri.					

<b>B. Csra Keterlibatan (#)</b>					
No.	Pernyataan	SI	S	K	TP
1	keikutsertaan individu dalam pertemuan kelompok, diskusi, dsb				
2	kesediaan individu turut serta dalam menyumbangkan tenaganya upaya melaksanakan proyek				
3	pemberian suara oleh individu dalam pengambilan keputusan kelompok				
4	pemberian suara terkait keputusan program diwakilkan kepada orang lain				
5	pelaksanaan kegiatan partisipasi pada tingkat yang lebih tinggi diwakilkan kepada orang lain.				

<b>C. Jangkauan Keterlibatan (#)</b>					
No.	Pernyataan	SI	S	K	TP
1	keikutsertaan individu dalam tahap penyusunan program.				
2	keikutsertaan individu dalam pelaksanaan kegiatan program				
3	keterlibatan individu pada seluruh tahap kegiatan				

	program				
4	individu melibatkan diri pada tahap-tahap kegiatan yang dirasa perlu.				
5	beberapa tahap kegiatan dirasa memberikan manfaat bagi individu, sehingga mau mengikutinya.				

#### D. Tingkat Organisasi (\*)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	individu bersama kelompok merancang struktur organisasi di dalam kelompok.					
2	adanya keterikatan program pembangunan dengan hukum yang berlaku.					
3	adanya peraturan yang disepakati bersama terkait kegiatan program					
4	individu yang tidak menjadi anggota, namun ikut dalam keberlangsungan kegiatan program/ pemberian suara.					
5	individu ikut serta dalam kegiatan organisasi ketika diperlukan atau pada saat keadaan darurat.					

#### E. Intensitas Aktivitas (#)

No.	Pernyataan	SI	S	K	TP
1	individu menghadiri pertemuan kelompok rutin yang diadakan setiap minggu atau bulan.				
2	kehadiran individu dalam pertemuan reguler untuk pembicaraan masalah mendadak.				
3	kehadiran individu dalam forum diskusi kegiatan program.				
4	pengadaan rapat diikuti ketika terdapat permasalahan dalam keberlangsungan kegiatan.				
5	intensitas kehadiran individu dalam jadwal rapat rutin yang selalu diadakan.				

#### E. Kisaran Aktivitas (#)

No.	Pernyataan	SI	S	K	TP
1	pemantauan individu terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung dalam program				
2	pengetahuan individu dalam perkembangan kegiatan program				
3	individu berpengaruh besar terhadap komunitas.				
4	kontrol terhadap aktivitas partisipasi dalam lingkup kelompok.				
5	keterbatasan aktivitas partisipasi pada berbagai aspek kehidupan (sosial, politik, lingkungan, dsb)				

F. Tingkat Efektivitas (*)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	aktivitas partisipasi mewujudkan tujuan bersama dalam kelompok.					
2	terrealisasinya seluruh tujuan individu dalam program kegiatan.					
3	ketidak tercapaian tujuan individu dalam kegiatan program.					
4	kepuasan individu dengan hasil kegiatan program yang berlangsung.					
5	banyak diantara tujuan dari kegiatan program belum terealisasikan.					

G. Siapa yang Ikut Berpartisipasi (#)		
No.	Pernyataan	ya
1	anggota komunitas lokal	
2	anggota pemerintah	
3	pihak luar (lembaga swasta)	

H. Tujuan dan Gaya Partisipasi						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	masyarakat ikut terlibat dalam program kegiatan. pembangunan					
2	pihak perencana memberikan stimulus kepada individu untuk ikut berpartisipasi di dalamnya					
3	mengumpulnya energi dari masyarakat ketika menyadari pentingnya keikutsertaan demi menolong dirinya sendiri					
4	pelibatan individu (masyarakat) dalam perencanaan pembangunan telah meningkatkan rasa kebutuhan mereka sehingga program dapat berjalan efektif.					
5	Masyarakat memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan / desa					
6	kekuatan individu (masyarakat) terjalin melalui berbagai hubungan sosial politik.					
7	Individu memahami berbagai pengolahan sumber daya yang ada di desa Genteng					







DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ki Sarino Mangunpranoto No. 1 Telp. (024) 6921250  
UNGERAN 50511

SURAT IJIN / REKOMENDASI

Nomor : 070 / 1323 / XII / 2012

Berdasarkan Surat : Kaprogdi Agrobisnis UKSW Salatiga  
Tanggal / Nomor : 13 Desember 2012, Nomor : 446/II.B/FPB/2012  
Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik menyatakan tidak keberatan memberikan ijin / rekomendasi kepada :

1. Nama : **HERI SUSANTI**
2. N I M : 522009010
3. Alamat : Jl.R.Suprpto Rt.25/9 Tengah Kec.Delta Pawan Kab.Ketapang KALBAR
4. Jabatan : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Tipe Partisipasi Petani Dalam Kasus Pembukaan Lahan Kelengkeng Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang ."
7. Lokasi : Desa Genting Kecamatan Jambu
8. Tanggal Pelaksanaan : 18 Desember 2012 s.d 18 Maret 2013
9. Jumlah Peserta : -
10. Penanggung Jawab : **Maria, SP.MP**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- b. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- c. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- d. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Instansi terkait
- e. Melaporkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 18 Desember 2012

A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KASI BINA ORGANISASI MASYARAKAT  
DAN ORGANISASI POLITIK

  
**PONGKI SUSKINDIARTO, SH**

Penata Tingkat I

NIP. 19590823 198003 1 005

Tembusan : Kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Semarang ;
2. Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang ;
3. Camat Jambu ;
4. PPL Pertanian Kec. Jambu ;
5. Kepala Desa Genting ;
6. Pimpinan Yayasan Obor Tani ;
7. Kaprogdi Agrobisnis UKSW Salatiga ;
8. Sdr. Yang Bersangkutan.